

Coptic Orthodox Patriarchate
His Holiness Pope Tawadros II
Pope of Alexandria and
Patriarch of the See of St. Mark
The Papal Center



بطيركية الأقباط الأرثوذكس
قداسة البابا الأنبا تواضروس الثاني
بابا الأسكندرية
وبطيرك الكرازة المرقسية
المقر البابوي

222 Ramses St., Abbaseya, Cairo, Egypt

Ⲭⲟⲩⲁⲗⲓⲟⲥ

222 شارع رمسيس ، العباسية ، القاهرة ، مصر

Tel: 024822580

Fax: 0235365880

email: office@popetawadros.org

تليفون: 024822580 فاكس: 0235365880

Indonesian – Resurrection 2026

Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, Allah yang Esa. Amin.

Ekhristos anesti ... Alithos anesti. Kristus telah Bangkit ... Benar, Ia telah Bangkit.

Saya mengucapkan selamat kepada kalian, semua yang terkasih, di seluruh gereja Koptik Ortodoks kami, biara-biara pria, dan biara-biara wanita di seluruh dunia, pada Hari Raya Kebangkitan yang mulia pada tahun ini, 2026. Saya mengucapkan selamat kepada para bapa: para metropolitan, para uskup, para hegumen, dan para presbiter; serta para diakon dan arkhon. Saya mengucapkan selamat kepada kaum muda dan para pelayan. Saya mengucapkan selamat kepada yang muda maupun yang tua. Saya mengucapkan selamat kepada setiap keluarga Kristen yang melayani di setiap pelayanan Koptik Ortodoks di dalam gereja, biara, dan keuskupan kami. Saya mengucapkan selamat kepada kalian semua atas Hari Raya Kebangkitan. Pesta ini, yang merupakan sukacita dari segala sukacita dan perayaan dari segala perayaan, memang merupakan dasar dari Kekristenan kita. Sebab jika bukan karena Kebangkitan Kristus, kita tidak akan merayakan-Nya sebagai Juruselamat dan Penebus seluruh umat manusia.

Kita hidup di masa yang penuh dengan konflik dan peperangan—konflik yang menghancurkan rakyat dan bangsa, memengaruhi kehidupan individu dan masyarakat, dan menyentuh setiap rumah di setiap tempat di dunia. Oleh karena itu, melalui Kebangkitan Tuhan kita Yesus Kristus, kita mencari apa yang kurang dari kita—karena dunia saat ini kekurangan pengharapan. Bagaimana seseorang bisa memiliki pengharapan? Bagaimana seseorang dapat menemukan pengharapan dalam hidup ini, yang dipenuhi dengan berita-berita yang meresahkan setiap pagi dan setiap malam? Kita mencari pengharapan ini dalam Kebangkitan Tuhan Kristus, dan kita menganggap Kebangkitan sebagai pesan pengharapan bagi kita masing-masing—bagi setiap orang yang bersukacita dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Ketika kita mencari pengharapan ini, kita menemukan tiga dimensi yang mengajarkan kita bagaimana hidup dengan pengharapan yang ditemukan dalam Kebangkitan Tuhan Kristus.

Dalam Kebangkitan Tuhan Kristus, Pertama, kita dipanggil untuk membawa pengharapan. Orang yang bangkit bersama Kristus menjadi pembawa pengharapan—dalam kata-kata, dalam kehidupan, dalam ungkapan, dalam visi, dalam pemikiran, dan dalam perasaan. Ia membawa pengharapan ketika ia memandang Kristus yang bangkit dan melihat pesan yang kuat: bahwa dunia masih diperintah oleh tangan Allah. Ketika Kristus Tuhan bangkit pada fajar hari Minggu, wanita-wanita pembawa rempah-rempah pergi sangat pagi ke kubur, khawatir tentang siapa yang akan menggulingkan batu tersebut. Pertanyaan ini menyibukkan mereka, seolah-olah mereka bertanya: Apakah ada pengharapan pada Dia yang telah mati ini—Dia yang disalibkan tiga hari yang lalu? Apakah ada pengharapan? Oleh karena itu, ketika malaikat menampakkan diri kepada wanita-wanita ini, ia berkata kepada mereka, “segeralah pergi dan katakanlah kepada murid-murid-Nya.” (Matius 28:7) Demikianlah, mereka menjadi pembawa pesan pengharapan yang kuat. Pesan ini mengubah para wanita dari orang yang ketakutan menjadi pemberita yang membawa kabar Kebangkitan kepada para murid—dan juga kepada kita.

Dimensi kedua adalah ini: seseorang tidak hanya harus menjadi pembawa pengharapan, tetapi juga menjadi pembuat pengharapan—seseorang yang menanamkan pengharapan di dalam jiwa orang lain. Ini bisa melalui kata-kata penyemangat, tindakan kasih, kunjungan, Atau sebuah panggilan telepon—tanamkan pengharapan. Biarlah semua kata-katamu dipenuhi dengan pengharapan—pengharapan dalam hidup. Dua murid di jalan menuju Emaus sedang berjalan menuju desa Emaus, sebuah desa yang tidak jauh dari Yerusalem. Saat mereka dalam perjalanan, seorang musafir menampakkan diri kepada mereka dan mulai berbicara dengan mereka, dan mereka mengira Dia adalah orang asing. Mereka berbicara dengan-Nya, namun mereka tidak mengenali-Nya. Seluruh percakapan mereka penuh dengan pertanyaan: Apa yang telah terjadi? Kabar apa ini? Murid-murid mengatakan bahwa Dia yang disalibkan telah bangkit! Berita yang simpang siur sampai kepada mereka semua, tetapi ketika musafir ini mendekat dan berbicara dengan mereka, mereka mulai merasakan sesuatu di hati mereka, meskipun mereka belum bisa menjelaskannya. Tetapi ketika mereka mendekat ke tempat itu dan Ia memecah-mecahkan roti, mata mereka terbuka, dan mereka berkata, “Bukankah hati kita berkobar-kobar di dalam kita?” (Lukas 24:32) Mereka merasakan sesuatu di hati mereka, seolah-olah Kristus—musafir yang tidak dikenal ini—telah menanamkan pengharapan di dalam diri mereka dan menetapkannya dalam hidup mereka. Demikian pula, engkau, yang terkasih, harus membangun pengharapan di dalam keluargamu—bersama pasanganmu, bersama putra dan putrimu. Dan engkau, pelayan, di semua tingkat pelayanan. Dan engkau, imam, saat engkau melayani, saat engkau berkhotbah, saat engkau mengunjungi rumah-rumah, dan saat engkau merawat orang lain—bangunlah pengharapan. Jangan berpartisipasi dalam pembicaraan mereka

yang hanya berbicara tentang kesulitan, konflik, dan berita buruk—sebaliknya, bangunlah pengharapan.

Oleh karena itu: pertama, jadilah pembawa pengharapan. Kedua, jadilah pembuat pengharapan.

Dan ketiga, jadilah pewarta pengharapan.

Karena pemberitaan, pada dasarnya, adalah penyampaian pesan sukacita—Kebangkitan Kristus. Kata “Injil” berarti kabar baik—berita yang penuh sukacita, atau seperti yang kita katakan dalam bahasa Inggris, “good news”—berita yang membawa pengharapan melalui Kebangkitan Kristus. Setelah engkau membangun pengharapan pada orang-orang di sekitarmu, jadilah pewarta pengharapan kepada semua orang di seluruh dunia. Murid-murid sangat ketakutan, dan ruang atas itu tertutup, terkunci rapat, dan ketakutan memenuhi mereka. Tetapi ketika Kristus menampakkan diri di tengah-tengah mereka dan berkata kepada mereka, “Damai sejahtera bagi kamu,” maka murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan (Yohanes 20:20). Ini adalah gambaran yang indah. Mereka yang ketakutan setelah peristiwa Salib, ketika Kristus menampakkan diri kepada mereka dan memberi mereka damai sejahtera, ... menerima damai itudan membawa sukacita serta pengharapan ke seluruh dunia, menjadi pewarta bagi segala bangsa. Kristus berkata kepada mereka, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.” Demikianlah, para murid menjadi pembawa pengharapan. Ketika mereka pergi dari Yerusalem setelah turunnya Roh Kudus dan Kenaikan Tuhan Yesus Kristus, mereka menjadi pengkhotbah—mempersalahkan Kristus yang bangkit kepada semua orang: Kristus yang menyelamatkan dari setiap dosa, dan Kristus sang Penebus, yang darah-Nya menyucikan setiap dosa dalam hidup setiap orang.

Sebagai kesimpulan, yang terkasih sekalian, saat kalian merayakan Hari Raya Kebangkitan, jadilah pembawa pengharapan ini, pembuat pengharapan ini, dan pewarta pengharapan ini dalam hidupmu. Biarlah ini menjadi pola keseluruhan hidupmu—sukacita Kebangkitan.

Kami berdoa untuk semua orang, di mana saja, agar mereka dapat bersukacita dalam Kebangkitan Kristus Tuhan—bukan sekadar sebagai berita, melainkan sebagai kenyataan yang dialami. Sebagaimana kita berdoa dalam Pujian Tengah Malam: “Bangkitlah, wahai anak-anak terang, marilah kita memuji Tuhan semesta alam.” Anak-anak terang adalah anak-anak Kebangkitan. Sekali lagi, saya menyampaikan selamat kepada semua yang terkasih di gereja-gereja Koptik kami yang merayakan Hari Raya Kebangkitan hari ini. Saya mengucapkan selamat kepada semua orang, dan kami

berdoa agar dunia dipenuhi dengan pesan damai, pesan kasih, dan pesan pengharapan. Kami berdoa semoga Allah melindungi setiap tempat dari kejahatan dan peperangan, dan memberikan kekuatan, hikmat, kearifan, dan pertimbangan yang sehat kepada setiap pejabat di setiap tempat.

Kami mengirimkan kasih dan ucapan selamat kepada kalian dari tanah Mesir, dari Katedral Santo Markus di Abbasiya, Kairo. Kami menyampaikan kepada kalian kasih dari semua orang di sini di Mesir dan di seluruh Tahta Santo Markus.

Ekhristos anesti ... Alithos anesti. Kristus telah Bangkit ... Benar, Ia telah Bangkit.

Pawadros II